

ANALISIS DETERMINAN AUDIT DELAY
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

ANALYSIS DETERMINED AUDIT DELAY
(An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed in Indonesian Stock Exchange during 2014-2016)

Arsyad Fadilla K¹, Deannes², Dedik Nur Triyanto³

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

¹ Arsyadfadillak@student.telkomuniversity.ac.id, ² @telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pada umumnya perusahaan yang telah *go public* akan menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Namun, masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* antara lain Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 30 perusahaan dengan periode penelitian pada tahun 2014-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan secara parsial *Leverage* dan Reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*, Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penulis ingin memberikan saran agar memperhatikan pengelolaan manajemen dalam mencapai keuntungan, tingkat hutang serta perhatikan dalam pemilihan KAP *big four / non big four*. Dan yang terakhir disarankan untuk mempertahankan penyesuaian sumber daya manusia yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan perusahaan yang cenderung kompleks atau memiliki banyak anak perusahaan, karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP, *Audit Delay*

Abstract

Companies that have gone public in general will issue financial statements in accordance with a predetermined time. However, there are still some companies that experienced a delay in issuing the financial statements. Delay in issuing financial statements that have been audited by independent auditors is one indication that the company experienced a problem.

This study aims to examine the effect of Profitability, Leverage, Complexity of Company Operation, Reputation of Public Accounting Firm to the Audit Delay at Trade, Mining Company listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2014-2016. The data used in this study was obtained from financial statement data.

The population in this study are Mining Company listed on the Stock Exchange. Sample selection technique used is purposive sampling and acquired 30 company with the 2014-2016 study period. Methods of data analysis in this research is panel data regression analysis using Eviews software version 9.

The results showed that simultaneous Profitability, Leverage, Complexity of Company Operation, Reputation of Accounting Public Firm have a significant effect on Audit Delay. While partially, Leverage and Reputation of Auditor significant positive effect on Audit Delay, Profitability significant negative effect on Audit Delay. While Complexity of Company Operation has no effect on Audit Delay.

Based on the results of the research that has been done. The author wants to give advice to pay attention to management management in achieving profit, the level of debt and pay attention in the election KAP big four / non big four. And the last is recommended to maintain the adjustment of human resources used to prepare the financial statements of companies that tend to complex or have many subsidiaries, because it can prevent the occurrence of delay in the delivery of financial statements.

Keywords : Profitability, *Leverage*, Complexity of Company Operation, Reputation of Accounting Public Firm, *Audit Delay*

1. Pendahuluan

Perusahaan yang menerbitkan saham di bursa efek pun diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya dan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) atau 90 hari setelah tahun tutup buku. Hal ini disampaikan dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011^[1] bahwa laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) atau 90 hari setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan.

Tingkat keterlambatan pelaporan keuangan pada tahun 2014-2015 sektor pertambangan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya akan tetapi jumlahnya kembali turun secara drastis pada tahun 2016. Untuk ukuran sektor yang besar apalagi sektor pertambangan yang merupakan salah satu penyumbang penerimaan negara terbesar, nilai fluktuasi tersebut menggambarkan kondisi kualitas kinerja keuangan yang bermasalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan apakah ada hubungan secara simultan antara profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP terhadap *Audit Delay*. Selain itu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara profitabilitas terhadap *audit delay*, *leverage* terhadap *audit delay*, kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*, dan juga reputasi KAP terhadap *audit delay*.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 *Audit Delay*

Audit delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Rentang waktu (*Audit Delay*) yang dibutuhkan auditor untuk menyampaikan laporan keuangan berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011 bahwa laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) atau 90 hari setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan.

Dan pada Peraturan terbaru Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016^[2] menyatakan hal yang sama bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Berkaitan dengan *audit delay*

2.1.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196)^[3] rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset dan ekuitas dalam periode tertentu. Dengan demikian perusahaan tidak hanya memperhatikan usaha untuk memperbesar profit tetapi juga usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya, karena profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas yang tinggi pula.

Pada penelitian ini pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah Rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio tersebut memberi indikasi seberapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Hal tersebut dapat digunakan untuk memahami penyebab suatu perusahaan memiliki kinerja seperti sekarang dan meramalkan arah yang akan dituju. ROA diukur dengan persamaan berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.3 *Leverage*

Menurut Hery (2015:166-170)^[4] rasio *leverage* atau rasio solvabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio *leverage* juga diperlukan untuk kepentingan analisis risiko keuangan

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang (*leverage*) adalah *Debt To Asset Ratio* semakin tinggi hasil persentase rasio utang terhadap aset, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditur. *Debt To Asset Ratio* dirumuskan dalam persamaan berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.4 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Martius, 2012:12). Jumlah pekerjaan atau unit yang kompleks dapat tercermin pada jumlah perusahaan anak yang dimiliki. Perusahaan anak atau yang sering disebut entitas anak merupakan perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan induk.

2.1.5 Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Kartika, 2011)^[5]. KAP *Big Four* adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. (Widhiyanti, 2015)^[6]. Yang termasuk KAP *Big Four* yaitu antara lain *Big Four*, yaitu *Deloitte & Touche, Ernst & Young, Price Waterhouse Coopers*, dan *KPMG*.

Penggunaan kategori KAP *Big Four* sebagai pengukuran reputasi KAP dikarenakan para auditor yang dinaungi oleh KAP *Big Four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi di banding dengan auditor non *Big Four*. Oleh karena itu, auditor *Big Four* akan berusaha secara sungguh-sungguh mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik (Sanjaya, 2013)^[7]

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak hanya menunjukkan tingkat keuntungan yang didapatkan tetapi juga mencerminkan tingkat efektifitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan tersebut dan secara tidak langsung para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan hasil analisis ini. profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Rasio ini merupakan salah satu rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengetahui jumlah keuntungan yang didapatkan perusahaan dengan asset yang dimikinya.

Dalam penelitian Ningsih dan Widhiyanti (2015)^[8] menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Destiana (2008)^[9] menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara profitabilitas terhadap *audit delay*, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan mengurangi terjadinya *audit delay*.

2.2.2 Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to asset ratio* sebagai rasio *leverage* Nilai *debt to asset ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan semakin tinggi begitupun sebaliknya. Apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat *debt to asset ratio* yang tinggi maka risiko kerugian pada perusahaan semakin meningkat. Oleh sebab itu auditor lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan sehingga akan menambah rentang *audit delay* semakin panjang. Sehingga hal tersebut membuat DAR perusahaan mempengaruhi *audit delay* dengan arah positif.

Hasil penelitian yang dilakukan Ratmono dan Septiana (2015)^[10] menyatakan, bahwa rasio *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena tingkat *leverage* yang tinggi mencerminkan kinerja buruk perusahaan. Kinerja buruk ini mungkin saja terjadi akibat manajemen yang buruk.

2.2.3 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay

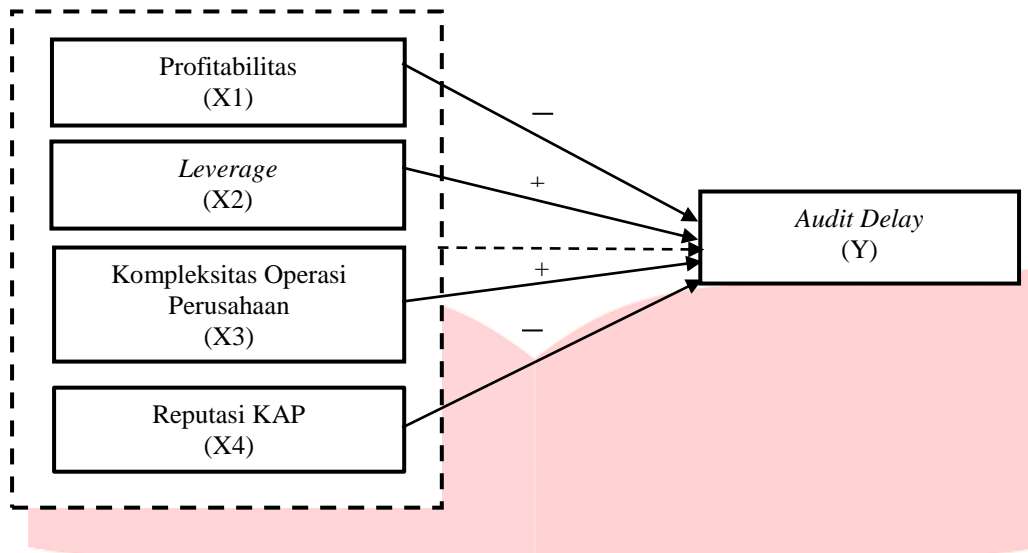
Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan dilihat dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki setiap perusahaan, dengan perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan lebih cenderung memperpanjang waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan audit, begitupun sebaliknya dengan memiliki anak perusahaan yang sedikit lebih cenderung mempercepat waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan auditnya

Hasil penelitian yang dilakukan Ariyani dan Budhiartha (2014)^[11] menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki unit operasi (cabang) lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya.

2.2.4 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Delay

KAP *Big Four* adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Apabila perusahaan diaudit dengan KAP *Big Four* yang memiliki reputasi baik, biasanya akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. Sehingga hal tersebut membuat reputasi auditor perusahaan mempengaruhi *audit delay* dengan arah negatif.

Hasil penelitian yang dilakukan Verawati dan Wirakusuma (2016)^[12] menyatakan, bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa jika emiten atau perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* maka akan mempersingkat *audit delay*.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2018

Keterangan:

Pengaruh parsial \longrightarrow

Pengaruh simultan \dashrightarrow

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.
3. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.
4. Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.
5. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

2.4 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik *purposive sampling* yang memperoleh 30 sampel dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 150 unit sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *Software Eviews 9.0*. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_{1it} = Profitabilitas

X_{2it} = *Leverage*

X_{3it} = Kompleksitas Operasi Perusahaan

X_{4it} = Reputasi KAP

e = *Error term*

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif profitabilitas yang (ROA), *leverage* (DAR), kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan kebijakan dividen yang diprosikan DPR ditunjukkan dalam Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	<i>Audit Delay</i>	Profitabilitas	<i>Leverage</i>	Kompleksitas Operasi	Reputasi KAP
Mean	79,055	0,027	0,502	5,722	0,511
Maximum	272	1.441	1,89	16	1
Minimum	22	-0,721	0,016	1	0
Std. Dev	34,537	0,242	0,304	3,854	0.502

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa setiap variabel dependen yaitu *audit delay* memiliki nilai *mean* sebesar 79,055. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 34,537. Hal ini menunjukkan bahwa data *audit delay* perusahaan tahun 2014 - 2016 mengelompok atau dapat dikatakan datanya cenderung tidak bervariasi. Pada variabel profitabilitas memiliki nilai *mean* sebesar 0,027. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,242. Hal ini menunjukkan bahwa data profitabilitas perusahaan tahun 2014-2016 bervariasi. Pada variabel *leverage* memiliki nilai *mean* sebesar 0,502. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,304. Hal ini menunjukkan bahwa data *leverage* perusahaan tahun 2014-2016 mengelompok. Pada variabel kompleksitas operasi perusahaan nilai *mean* sebesar 5,722. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 3,854. Hal ini menunjukkan bahwa data kompleksitas operasi perusahaan tahun 2014-2016 mengelompok. Pada variabel reputasi KAP nilai *mean* sebesar 0,511. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,502. Hal ini menunjukkan bahwa data reputasi auditor perusahaan tahun 2014-2016 berkelompok.

3.2 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilaksanakan (*uji chow*, *uji hausman*, *uji LM*), maka model *common effect* merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Pada tabel 3.2 akan menyajikan hasil uji *common effect* menggunakan *software Eviews 9.0*.

Tabel 3.2
Hasil Uji Statistik Menggunakan Model *Common Effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/17/18 Time: 22:14
Sample: 2014 2016
Periods included: 3
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.98718	7.650658	8.232911	0.0000
X1	-30.72037	12.97449	-2.367752	0.0202
X2	43.46161	11.05394	3.931776	0.0002
X3	0.592350	0.891600	0.664368	0.5083
X4	-16.68223	6.759732	-2.467883	0.0156

R-squared	0.343566	Mean dependent var	79.05556
Adjusted R-squared	0.312675	S.D. dependent var	34.53751
S.E. of regression	28.63335	Akaike info criterion	9.600974
Sum squared resid	69688.85	Schwarz criterion	9.739852
Log likelihood	-427.0438	Hannan-Quinn criter.	9.656978
F-statistic	11.12186	Durbin-Watson stat	1.056992
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan tabel 3.2, maka penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan dan Reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, yaitu:

$$Y = 62.98718 - 30.72037X_1 + 43.46161X_2 + 0.592350X_3 - 16.68223X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	= <i>Audit Delay</i>
X ₁	= Profitabilitas (ROA)
X ₂	= <i>Leverage</i> (DAR)
X ₃	= Kompleksitas Operasi Perusahaan
X ₄	= Reputasi KAP
ε	= <i>Error Term</i>

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 62.98718 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP bernilai nol, maka *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 adalah sebesar 62.98718 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak terdapat Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP maka perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 tetap memperoleh *Audit Delay* sebesar 62.98718
- Koefisien regresi profitabilitas sebesar -30.72037 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan akan mengalami penurunan sebesar -30.72037 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika profitabilitas meningkat maka *Audit Delay* mengalami penurunan.
- Koefisien regresi *Leverage* sebesar 43.46161 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *Leverage* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan akan meningkat sebesar 43.46161 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *Leverage* meningkat maka *Audit Delay* meningkat.
- Koefisien regresi Kompleksitas Operasi Perusahaan sebesar 0.592350 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Kompleksitas Operasi Perusahaan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan akan menurun sebesar 0.592350 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Kompleksitas Operasi Perusahaan meningkat maka *Audit Delay* menurun.
- Koefisien regresi Reputasi KAP sebesar -16.68223 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Reputasi KAP sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan akan mengalami peningkatan sebesar -16.68223 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Reputasi KAP meningkat maka *Audit Delay* meningkat.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 3.2 diperoleh *statistic F* memiliki nilai *Prob (F-statistic)* sebesar $0,000000 < 0,05$ atau dibawah 0,05. Maka, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H₀₁ ditolak dan menerima H_{a1}, yang berarti terdapat hubungan secara simultan yang signifikan antara variabel profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP dengan *audit delay*.

3.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Analisis Koefisien Determinasi (R²) secara garis besar mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui nilai *Adjusted R-Squared model* penelitian adalah sebesar 0.312675 atau 31,2675%. Dengan demikian, maka

variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu *audit delay* perusahaan pertambangan tahun 2014-2016 sebesar 31,2675%, sedangkan sisanya yaitu 68,7325% dipengaruhi oleh variabel lain.

3.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan Tabel 3.2, hasil uji T (parsial) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *probability* (T-statistic) Profitabilitas adalah 0,0202. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0202 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Nilai *probability* (T-statistic) *Leverage* adalah 0,0002. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Nilai *probability* (T-statistic) Kompleksitas Operasi Perusahaan sebesar 0,5083. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,5083 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak sehingga kompleksitas operasi perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Nilai *probability* (T-statistic) Reputasi KAP sebesar 0,0156 Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0156 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima sehingga reputasi KAP secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

3.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan nilai *probability* (T-statistic) profitabilitas sebesar 0,0202. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, dan koefisien regresi sebesar -30,72037 yang menunjukkan jika perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas maka terjadi penurunan *audit delay* sebesar -30,72037, dan sebaliknya jika perusahaan mengalami penurunan profitabilitas maka variabel *audit delay* mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah pengaruh negatif. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan, bagi perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan menerbitkan laporan keuangan auditan cenderung lebih cepat karna ingin menyampaikan *good news* secepatnya kepada publik. Sedangkan untuk perusahaan yang mengalami kerugian, perusahaan juga memberikan alasan kepada auditor cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pengauditan.

3.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan nilai *probability* (T-statistic) *leverage* adalah sebesar 0,0002. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, dan koefisien regresi sebesar 43,46161 yang menunjukkan jika perusahaan mengalami peningkatan *leverage* maka terjadi peningkatan *audit delay* sebesar 43,46161 dan sebaliknya jika perusahaan mengalami penurunan, *leverage* maka variabel *audit delay* mengalami penurunan. maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga dapat dikatakan *leverage* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan, bagi perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menggambarkan risiko keuangan yang tinggi, sehingga butuh perhatian dan pemeriksaan yang lebih lama. Sedangkan Perusahaan dengan *leverage* yang rendah menggambarkan tidak memiliki suatu masalah yang berarti didalam kinerja perusahaannya mengakibatkan segala proses berjalannya usaha baik tanpa suatu kendala yang berarti akan mengungkapkan laporan keuangannya lebih cepat untuk memberikan sinyal positif serta kesan yang baik bagi perusahaannya kepada publik

3.4.3 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan nilai probability (T-statistic) kompleksitas operasi perusahaan sebesar 0,5083 . Nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak sehingga kompleksitas operasi perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan walaupun semakin banyak sumber audit dari anak cabang perusahaan yang mana memerlukan pemeriksaan audit cenderung lebih lama, namun perusahaan umumnya sudah mengantisipasinya dengan keberadaan sumberdaya yang lebih besar sehingga kompleksitas operasional bukan menjadi hal yang mengurangi waktu penyusunan laporan keuangan. Selain itu, pihak auditor sekiranya akan menyesuaikan jumlah sumberdaya yang lebih untuk dikerahkan dalam mengaudit perusahaan yang lebih kompleks, sehingga proses audit tetap selesai tepat waktu

3.4.5 Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan nilai probability (T-statistic) reputasi KAP sebesar 0,0156. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, dan koefisien regresi sebesar -16,68223 yang menunjukkan jika perusahaan di audit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) *big four* maka akan terjadi kenaikan *audit delay* sebesar -16,68223, dan sebaliknya jika perusahaan diaudit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) *non big four*, maka variabel *audit delay* juga akan menurun. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima sehingga reputasi KAP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah pengaruh positif. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Reputasi KAP berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan, KAP *big four* akan selalu berusaha untuk tepat waktu untuk menjaga reputasinya. KAP yang memiliki auditor dengan reputasi baik akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Akan tetapi adanya permasalahan di perusahaan juga memungkinkan KAP *big four* untuk melakukan tinjauan atas proses audit untuk kedua kalinya apabila diperlukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ariyani & Budhiartha (2014) dan Sri Astini & Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh dengan arah positif terhadap *audit delay*. Selain itu pada penelitian Mantik dan Sujana (2013) menyatakan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

4. Kesimpulan

Pada penelitian ini variabel terikat atau dependen yang digunakan adalah *Audit Delay* dan variabel bebas atau independen adalah Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DAR), Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP. Sedangkan untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri seratus lima puluh (90) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif dan pengujian regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

- a) *Audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 79,055 dan dari jumlah perusahaan sebanyak 30, terdapat 5 perusahaan yang mengalami keterlambatan (lebih dari 90 hari) dari tahun 2014 hingga 2016. Nilai maksimal sebesar 272 hari dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan nilai minimal sebesar 22 hari dimiliki oleh PT Central Omega Resources Tbk (DKFT). *Audit delay* memiliki standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti data berkelompok atau homogen.
- b) Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,027 dan dari jumlah perusahaan sebanyak 30 perusahaan, terdapat 18 perusahaan yang selama 2014 hingga 2016 mendapat *Return On Asset* diatas rata-rata. Nilai maksimal sebesar 1,441 dan nilai minimal sebesar -0,721 profitabilitas memiliki standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yang berarti data bervariasi.
- c) *Leverage* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,502 dan dari jumlah perusahaan sebanyak 30 perusahaan, terdapat 17 perusahaan yang selama 2014 hingga 2016 mendapat *debt to asset*

ratio diatas rata-rata. Nilai maksimal sebesar 1,89 dan nilai minimal sebesar 0,016. *Leverage* memiliki standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti data berkelompok atau homogen.

- d) Kompleksitas Operasi Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 5,722 dan dari jumlah perusahaan sebanyak 30 perusahaan, terdapat 2 perusahaan sampel yang memiliki anak perusahaan paling banyak sebesar 16 anak perusahaan. Sedangkan, ada 5 perusahaan sampel yang memiliki 1 anak perusahaan. Nilai maksimal sebesar 20 anak perusahaan dan nilai minimal sebesar 1 anak perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan memiliki standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti data berkelompok atau homogen.
- e) Reputasi KAP pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,511 dan dari jumlah perusahaan sebanyak 30 perusahaan, terdapat 17 perusahaan sampel yang diaudit oleh KAP *big four*, sedangkan ada 13 perusahaan sampel yang diaudit oleh KAP *non big four*. Nilai maksimal sebesar 1 dan nilai minimal sebesar 0. Reputasi KAP memiliki standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti data berkelompok atau homogen.

2. Secara simultan atau bersama-sama Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DAR), Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
3. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
4. *Leverage* (DAR) berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
5. Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
6. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.
- [2] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- [3] Kasmir. (2014) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta, Rajawali Pers
- [4] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS
- [5] Kartika, Andi. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3.2, 152-171.
- [6] Widhiasari, Ni made sinta. (2015) pengaruh Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap *Audit report lag* . *Jurnal akuntansi dan bisnis* Vol.15.1. April 18 (2016): 200-227: ISSN: 2302-8556
- [7] Sanjaya, A., & Made Gede, W. (2013). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2, 251-270.
- [8] Ningsih, I Gusti Ayu Puspita Sari dan Widhiyani, Ni luh Sari (2015) Pengaruh ukuran perusahaan, laba operasi, solvabilitas, dan komite audit pada *audit delay* ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12.3 (2015): 481-495
- [9] Destiana, Ara Kunto. (2008) Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.10(1)
- [10] Ratmono, Dwi Septiana (2015) pengaruh penerapan ifrs karakteristik Perusahaan dan kualitas auditor terhadap *Audit delay*. Volume 4 No. 2 Tahun 2015 ISSN : 2337-3806 *E-Journal S1 Accounting Universitas Diponegoro*
- [11] Astini, Ni Luh Putu Sri dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Analisis Determinan yang Mempengaruhi Penundaan Publikasi Laporan Keuangan Auditan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.3(2013):676-689,ISSN:2302-8556.
- [12] Wirakusuma, Made Gede 2016. Reputasi kantor akuntan publik memoderasi opini audit *Going concern* terhadap *Audit Delay* *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.16.2. Agustus (2016): 1604-1634
- [13] Devi Eka (2013). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2, 251-270.